



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama
Malang Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI SANDAL “TOYOSIMA” di DESA TOYOMARTO, KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG)

Liska Putri Utami, Syamsul Bahri, Indah Dewi Nurhayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, liskaputri9805@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, Syamsulbahri.uwg@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, indahdewi@gmail.com

Abstrac

This research was conducted at the Sandal Industry Center "TOYOSIMA" in Toyomarto Village, Singosari District, Malang Regency. The Toyosima Sandal Industry Center is a Small and Medium Enterprise (UMKM) which is engaged in the trade sector, where this industry produces various kinds of sandal handicrafts. This industry is engaged in trading where the calculation of the cost of production is to determine the selling price. This study aims to determine how to calculate the cost of goods manufactured to determine the selling price at the Toyosima Sandal Industry . The Full Costing method is a method of determining the cost of product that takes into account all elements of production costs consisting of raw materials, direct labor costs, and factory overhead costs, both variable and precise. The selling price can be obtained from the calculation of the cost of goods manufactured in addition to the expected profit. The data used are primary data and secondary data. Primary data obtained from the interview process conducted with business owners and employees who carry out the production process. Secondary data were obtained from the Toyosima sandal Industry Center, previous research, and related book sources.

Keywords : Cost Of Production, Full Costing , Selling Price

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI SANDAL “TOYOSIMA” di DESA TOYOMARTO, KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG)

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia secara tidak langsung berdampak pada persaingan bisnis di berbagai bidang. Perusahaan atau Industri harus mempunyai tujuan di antaranya strategi dan metode yang tepat dalam mempertahankan produk agar tetap kompetitif dengan produk pesaing dan tetap menghasilkan keuntungan. Setiap perusahaan atau industri pasti memiliki tujuan, yaitu memaksimalkan keuntungan, mampu bersaing di pasar, dan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi. Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara berproduksi yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Tujuan dan manfaat penentuan harga pokok produksi : Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Harga jual merupakan besarnya harga yang akan ditetapkan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah dengan biaya non produksi dan laba yang diharapkan. Penentuan harga jual akan berpengaruh pada keputusan pembelian konsumen. Apabila penentuan harga jual terlalu tinggi maka konsumen tidak akan membeli barang yang ditawarkan, namun jika penetapan harga jual terlalu rendah maka pemilik usaha akan sulit untuk mencari keuntungan. Oleh karena itu, penetapan harga jual merupakan salah satu faktor penting bagi pemilik usaha. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

Perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk. Mulyadi (2012: 14) yaitu “Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”.

Bustami dan Nurlela (2010: 49), harga pokok produksi adalah: Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah perediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI SANDAL “TOYOSIMA” di DESA TOYOMARTO, KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG)

waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, dimana biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Hal ini memudahkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual yang akan ditentukan dalam periode tertentu agar dapat bersaing secara kompetitif dalam pasar atau pesaing.

Hal ini yang terjadi pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah Sentra Industri Sandal TOYOSIMA di desa Toyomarto, kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa timur. Yang merupakan salah satu pengerajin alas kaki yang memuat produk-produk lokal, sandal yang dihasilkan oleh industri ini terdiri atas Sandal Spon dan Klompen. Dimana kegiatan produksi yang dilakukan oleh pengerajin sandal sendiri masih menggunakan alat produksi yang masih sederhana dan lebih banyak dilakukan secara manual dalam proses pengerjaannya, dalam kegiatan berorganisasi para pengerajin membuat sebuah paguyuban atau kelompok pengerajin yang nantinya memudahkan mereka dalam memperoleh sosialisasi terhadap perkembangan produk yang ada di daerahnya. Sayangnya tidak ada strategi atau rencana yang khusus dalam menjalankan bisnis sentra industri sandal Toyosima dimana strategi yang dijalankan selama ini masih tergolong sederhana tanpa adanya perencanaan. Harga jual yang diterapkan masih sebatas perkiraan, asalkan tidak menjual barang dengan harga yang rugi yang disampaikan oleh pemilik usaha ini. Artinya dalam proses penjualan hasil produksi masih menjual menggunakan hitungan kasar atau perkiraan dan melakukan perhitungan agar barang yang dijual melebihi dari biaya yang dikeluarkan oleh pengerajin. Salah satu penyebab terjadi hal ini karena konsumen tidak ingin terjadi kenaikan terhadap produk yang dijual.

Padahal yang sudah diterapkan oleh Sentra Industri Toyosima sendiri bukan lah sebuah kesalahan, yaitu berharap memperoleh keuntungan yang melebihi pengorbanan yang dikeluarkan dalam membuat satu unit produk. Akan tetapi bisa lebih baik jika kegiatan pemasaran dilakukan menggunakan strategi yang matang atau perencanaan yang terarah, dalam hal ini dapat dimulai dengan melakukan analisis terhadap Harga pokok produksi agar dapat diketahui secara jelas. Apabila nilai harga pokok produksi sudah tepat maka sentra industri sandal ini dapat melakukan perencanaan laba yang matang sehingga memudahkan perusahaan untuk melakukan strategi manajemen agar dapat mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan, dengan penetapan harga jual yang sudah tetap. Permasalahan yang terjadi di Sentra Industri Sandal Toyosima adalah penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang dihasilkan industri terhadap produk yang dihasilkan masih kurang tepat, hal ini terjadi karena pembebanan biaya yang tidak sesuai. Oleh karena itu industri ini bergantung terhadap pesananan (Order) dimana industri ini harus mengatur strategi penggunaan modal kerja.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI SANDAL “TOYOSIMA” di DESA TOYOMARTO, KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG)

penelitian ini adalah Bagaimana penerapan *Harga Pokok Produksi* yang selama ini di terapkan di Sentra Industri Sandal Toyosima di desa toyomarto, kecamatan singosari Malang . Apakah perhitungan *Harga Pokok Produksi* sudah tepat menurut metode Full Costing di Sentra Industri Sandal Toyosima di desa toyomarto, kecamatan singosari Malang. Hal ini di lakukan untuk mengetahui apakah penentuan harga jual yang selama ini di lakukan sudah efektif atau belum dan sesuai dengan metode yang akan di gunakan.

Selain itu penulis juga mempertimbangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Eko Purwanto, Sintia Sukma 2020) Watini yang berjudul ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI KASUS UNIT USAHA REGAR FRUIT), (Sintia Anggraeni dan I Gede Sudi Adnyana 2020) PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA UKM TAHU ANUGRAH, (Bintang Komara, Ade Sudarma 2016) ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA CV SALWA MEUBLE. Dari ketiga penelitian tersebut penetapan harga jual dengan metode Full Costing di anggap efektif karena telah menambahkan unsur biaya termasuk dalam biaya tetap dan biaya variabel.

KAJIAN TEORI

1. Harga Pokok Produksi

Menurut Bustomi dan Nurlela (2010 : 49) dalam Buku Akuntansi Biaya harga pokok produksi adalah setiap biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku langsung , biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang nantinya akan di tambahkan persediaan produk dalam proses awal dan di kurangi persediaan produk proses akhir. Mulyadi (2012 : 14) Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang di dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap di jual . Terdapat dua pendekatan yang dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan harga pokok produksi yaitu Pendekatan menggunakan Metode Full Costing dan Metode Variabel Costing, dimana metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi terdiri atas Bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya Overhead pabrik baik yang berlaku tetap ataupun variabel . metode variabel costing dalam perhitungan harga pokok produksi terdiri atas Bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya Overhead pabrik yang bersifat variabel saja.

Dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan harga pokok produksi merupakan keseluruhan dari biaya-biaya yang di korbakan dari bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk di jual . Biaya – biaya terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI SANDAL “TOYOSIMA” di DESA TOYOMARTO, KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG)

Unsur- unsur Harga Pokok Produksi =

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi. Bahan baku yang menjadi komponen utama barang jadi merupakan bahan baku langsung karena bahan ini dapat secara mudah dan akurat ditelusuri sampai ke barang jadi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja, Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi tetapi upahnya dibayar harian atau bulanan tidak dapat dikategorikan tenaga kerja langsung karena upahnya tidak dapat ditelusuri secara mudah dan akurat ke barang jadi. Jika upahnya dibayarkan secara harian, pekerja yang menghasilkan dua unit produk per hari akan menerima upah sama dengan pekerja yang menghasilkan lima unit produk per hari. Oleh karena itu, tenaga kerja langsung terdiri atas tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam pembuatan barang jadi tetapi upahnya dibayar secara harian atau bulanan, dan tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam pembuatan barang jadi seperti mandor dan manajer pabrik dan karyawan administrasi pabrik.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung produk. Jika dikaitkan dengan konsep biaya tidak langsung, biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk, contohnya biaya penyusutan bangunan pabrik, beban asuransi pabrik, beban bahan bakar dan sebagainya.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi , Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan secara tepat jumlah biaya perunit produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. Menurut Mulyadi (2010) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk Perusahaan yang memproduksi massal memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.
2. Memantau Realisasi Biaya Produksi Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI SANDAL “TOYOSIMA” di DESA TOYOMARTO, KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG)

digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik, sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca.

Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Mulyadi (2005:13), menggolongkan biaya menurut : obyek pengeluaran, fungsi pokok perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, serta atas dasar jangka waktu manfaatnya. Klasifikasi biaya apabila dikaitkan dengan dapat tidaknya dikendalikan, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu. biaya terkendali dan biaya tak terkendali. Fungsi yang terkait dalam pengumpulan biaya Mulyadi (2009:427) yaitu: Fungsi Penjualan , Fungsi Produksi , Fungsi Perencanaan dan Pengawasan ,Fungsi Gudang dan Fungsi Akuntansi Biaya .

2. Harga Jual

Menurut Supriyono (2013: 211)“Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”.

Krismiaji dan Anni (2011:326) menyatakan harga jual adalah upaya untuk menyeimbangkan keinginan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari perolehan pendapatan yang tinggi dan penurunan volume penjualan jika harga jual yang dibebankan ke konsumen terlalu mahal. Menurut Murti dan Soeprihanto (2007:281), harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.

Mulyadi (2005:65) mendefinisikan harga jual adalah harga yang dapat menutup semua biaya (biaya produksi dan nonproduksi) ditambah dengan laba yang wajar, umumnya biaya tidak menentukan harga jual produk atau jasa. Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya lain serta informasi non biaya.

Hansen dan Mowen (2005) menyatakan bahwa harga jual adalah jumlah moeter yang dibebankan oleh suatu

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI SANDAL “TOYOSIMA” di DESA TOYOMARTO, KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG)

unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Sedangkan menurut Sukirno (2006) [3] harga jual adalah harga yang ditentukan untuk sebuah produk yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan dan laba yang diinginkan.

3. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing*. Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan laba rugi. Halim *et al.* (2013:47), menyatakan bahwa Metode penentuan harga pokok produk adalah dengan membebankan semua biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik) baik bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa. Unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*.

Sedangkan menurut Widilestariningtyas *et al.* (2012:15) adalah: Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua metode yaitu *full costing* dan *variable costing*

Metode *Full Costing*

Mulyadi (2012: 17) menyatakan bahwa, “*Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik,

baik yang berperilaku variabel maupun tetap”. Widilestariningtyas *et al.* (2012:16), mengatakn bahwa: *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang

memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik variabel maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini meliputi:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp. xxx +
Harga pokok produksi	<u>Rp. xxx</u>

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI SANDAL “TOYOSIMA” di DESA TOYOMARTO, KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG)

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan *full costing* pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang ada di perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum.

Dengan demikian laporan laba rugi menurut *full costing* akan tampak sebagai berikut:

Penjualan	Rp. xxx
Harga pokok penjualan	<u>Rp. xxx</u>
Laba kotor atas penjualan	Rp. xxx
Biaya komersial:	
Pemasaran	Rp. xxx
Administrasi dan umum	Rp. xxx
	<u>(Rp. xxx)</u>
Laba bersih	Rp. xxx

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi pada dasarnya ditentukan berdasarkan cara kerja perusahaan dalam melakukan proses produksi. Tujuan dari metode harga pokok adalah untuk menentukan harga pokok atau biaya per unit yaitu dengan membagi biaya pada suatu periode tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode tersebut (Dunia dan Wasilah, 2011; 83). Menurut Supriyono (1999; 36), secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan (*job order cost method*)

Menurut Dunia dan Wasilah (2011; 54), metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghitung biaya menurut pekerjaan-pekerjaan (*jobs*) tertentu. Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya (Supriyono, 1999; 36). Artinya metode harga pokok pesanan akan melakukan proses produksinya ketika ada pesanan dari konsumen atau pelanggan. Pembuatan produk dilakukan sesuai dengan spesifikasi atau karakteristik yang

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI SANDAL “TOYOSIMA” di DESA TOYOMARTO, KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG)

telah ditentukan dan dipesan oleh pelanggan. Jadi metode ini lebih bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau konsumen yang berbeda-beda. Menurut Dunia dan Wasilah (2011; 54), bahwa pekerjaan atau sistem pada perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Tiap-tiap pekerjaan harus dapat diidentifikasi menurut sifat fisiknya dan masing-masing biayanya.
- b. Setiap pekerjaan harus dapat dibedakan secara fisik sehingga pembebanan biaya dapat dibedakan dan dicatat dengan tepat untuk pekerjaan yang bersangkutan.
- c. Permintaan atau pemakaian bahan baku dan biaya-biaya tenaga kerja langsung diidentifikasi menurut nomor dan masing-masing pekerjaan (*job number*).
- d. *Overhead* pabrik yang merupakan biaya produksi tidak langsung biasanya dibebankan (*applied*) kepada masing-masing pekerjaan berdasarkan suatu tarif yang ditetapkan lebih dahulu (*predetermined rate*).
- e. Setiap pekerjaan mempunyai daftar biaya (*job order cost sheet*) atau kartu harga pokok yang menghimpun dan mengidentifikasi biaya-biaya yang dibebankan kepada masing-masing pekerjaan yang bersangkutan.
- f. Laba atau rugi serta biaya atau harga pokok persatuan produk ditentukan untuk masing-masing pekerjaan.

2. Metode harga pokok proses (*process cost method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, ataupun tahunan (Supriyono, 199; 37). Metode ini lebih menekankan pada pesediaan produk yang selanjutnya akan dijual kepada konsumen. Karakteristik dari metode harga pokok proses adalah sebagai berikut:

- a. Biaya-biaya diakumulasikan menurut departemen atau pusat biaya.
- b. Biaya produksi atau pengolahan dibebankan kepada akun barang dalam proses dari masing-masing departemen.
- c. Jumlah unit dari barang dalam proses dalam setiap departemen harus dinyatakan dalam bentuk tingkat penyelesaiannya dan unit yang dianggap selesai, diperoleh dengan mengkonversikan jumlah unit yang belum

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM
PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI SANDAL “TOYOSIMA” di DESA
TOYOMARTO, KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG)**

selesai secara proposional dengan tingkat penyelesaian pada akhir periode.

d. Biaya per unit dihitung menurut departemen atau pusat biaya.

e. Pada saat produk selesai dalam suatu departemen produksi, jumlah unit yang selesai dan biayanya dipindahkan ke departemen produksi berikutnya atau gudang barang jadi.

f. Untuk mengumpulkan, meniktisarkan, dan menghitung biaya baik secara total maupun per unit menurut masing-masing departemen digunakan formulir

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga Kotler dan Keller (2009:157), keputusan penetapan harga sebuah perusahaan dipengaruhi baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal, yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi penetapan harga meliputi :

1. Tujuan perusahaan
2. Strategi bauran pemasaran
3. Biaya
4. Pertimbangan organisasi

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan penetapan harga meliputi:

1. Pasar dan permintaan
2. Biaya, harga, dan penawaran pesaing
3. Keadaan perekonomian

Metode Penetapan Harga Swastha (2010:154) menyatakan bahwa metode penentuan harga jual yang berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu :

a. Cost plus pricing method

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI SANDAL “TOYOSIMA” di DESA TOYOMARTO, KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG)

Penentuan harga jual cost plus pricing, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam menghitung cost plus pricing, digunakan rumus : $\text{Harga jual} = \text{Biaya total} + \text{Margin}$

b. Mark up pricing method

Mark up pricing banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan mark up yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual, menggunakan rumus : $\text{Harga jual} = \text{Harga beli} + \text{Mark up}$

c. Penentuan harga oleh produsen

Dalam metode ini, harga yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam saluran distribusi. Karena itu, penetapan harga oleh produsen memegang peranan penting dalam menentukan harga akhir barang. Dalam menetapkan harga jualnya, produsen dapat berorientasi pada biaya. Proses penetapan harga dimulai dengan menghitung biaya per unit barang yang dihasilkan, kemudian menambahkan sejumlah mark up tertentu. Produsen menggunakan rumus yang mereka anggap cocok bagi mereka, tentunya berdasarkan pengamatan atas produk yang dihasilkannya. Setiap produk mempunyai pola biaya yang berbeda satu sama lainnya.

Penetapan Harga Jual Cost Plus Kamaruddin (2013:148) menyatakan bahwa biaya (*cost*) merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual produk atau jasa. Harga jual produk atau jasa pada umumnya ditentukan dari jumlah semua biaya ditambah jumlah tertentu yang disebut dengan '*markup*'. Cara penentuan harga jual tersebut dikenal dengan Pendekatan '*Cost-Plus*' (*Cost Plus Approach*).

Pengertian Cost Plus , adalah nilai biaya tertentu ditambah dengan kenaikan (*mark-up*) yang ditentukan. didalam konsep perhitungan harga pokok dikenal dua pendekatan yaitu:

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI SANDAL “TOYOSIMA” di DESA TOYOMARTO, KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG)

a) Perhitungan harga pokok penuh (*Full costing*). Dalam pendekatan ini harga pokok perproduksi terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan produk baik yang bersifat variable maupun yang bersifat tetap

1. Bahan baku langsung
2. Upah langsung
3. Biaya overhead pabrik – *variable*
4. Biaya Overhead pabrik – tetap

b) Perhitungan harga pokok variable (*Variable costing*). Dalam pendekatan ini yang dimasukkan sebagai komponen harga pokok produk adalah seluruh biaya-biaya yang bersifat variable . Biaya variable tersebut adalah :

1. Biaya bahan baku langsung
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya penjualan variabel
4. Biaya umum dan administrasi *variable*

Garrison dkk (2013:125) menyatakan bahwa cost plus pricing adalah proses penentuan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi perunit, memutuskan berapa laba yang diinginkan , kemudian menentukan harga jual.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode analisis dalam penelitian data ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif. metode analisis deksriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Dalam penelitian kualitatif perumusan masalah merupakan fokus penelitian yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian masuk lapangan atau dalam situasi tertentu dengan maksud untuk memahami gejala sosial secara lebih kompleks.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Obyek

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI SANDAL “TOYOSIMA” di DESA TOYOMARTO, KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG)

yang dipilih dalam penelitian ini adalah tempat produksi Sentra Industri Sandal Toyosima di Desa Singosari Kabupaten Malang, Pemilihan lokasi studi kasus ini di latar belakang oleh penentuan harga pokok produksi yang di tetapkan pemilik usaha dalam penetapan harga jual yang penting di lakukan agar dapat memperoleh Laba / Keuntungan.

Subyek Penelitian

Untuk subyek pada penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi bagian produksi barang yang di hasilkan industri, yang mencakup Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik. Penentuan harga jual yang di lakukan oleh industri dalam penentuan harga jual.

Sumber Data

Data merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jenis data adalah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yaitu biaya-biaya dalam proses produksi perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah ;

1. Data Primer, data yang diperoleh dengan cara studi lapangan kepada objek penelitian tersebut. Untuk mendapatkannya dilakukan pengajuan pertanyaan dan permintaan data biaya-biaya produksi perusahaan tertulis kepada pihak Sentra industri Sandal Toyosima
2. Data Sekunder, data melalui studi kepustakaan dan beberapa literatur yang ada berupa dokumentasi yang ada hubungannya dengan kegiatan industri.

Tehnik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (Field Research), penelitian dengan mengadakan pengamatan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian dan wawancara langsung serta meminta penjelasan khusus pada pimpinan perusahaan maupun karyawan yang berwenang untuk mendapatkan data berupa informasi yang relevan dengan penelitian.
2. Penelitian Kepustakaan (Library Research), penelitian dengan mencari literatur-literatur yang berhubungan erat dengan penelitian untuk dipelajari dan dijadikan sebagai sumber acuan kerangka pemikiran teoritis dalam membahas penemuan dalam penelitian lapangan

Analisis kegiatan produksi perusahaan yang menjadi objek penelitian guna memperoleh gambaran umum mengenai biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi.

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI SANDAL “TOYOSIMA” di DESA TOYOMARTO, KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG)

1. Mengklasifikasikan biaya-biaya menurut metode Full Costing.
2. Menganalisa penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan Full Costing
3. Menarik kesimpulan dan Memberikan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan biaya dengan menggunakan metode *Full Costing* memiliki keunggulan yaitu penjumlahan seluruh biaya baik yang tetap maupun variabel dapat menjadi alat analisis yang tepat dalam penetapan harga jual. harga pokok produksi merupakan keseluruhan dari biaya- biaya yang di korbakan dari bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk di jual . Harga jual yang di terapkan masih sebatas perkiraan, asalkan tidak menjual barang dengan harga yang rugi yang di sampaikan oleh pemilik usaha ini. Artinya dalam proses penjualan hasil produksi masih menjual menggunakan hitungan kasar atau perkiraan dan melakukan perhitungan agar barang yang di jual melebihi dari biaya yang di dikeluarkan oleh pengerajin. Salah satu penyebab terjadi hal ini karena konsume tidak ingin terjadi kenaikan terhadap produk yang di jual. Biaya – biaya terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Untuk dapat menentukan Harga pokok produksi maka di perlukan perhitungan yang tepat terkait dengan Unsur- unsur Harga pokok produksi di antaranya Biaya bahan baku , Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Bahan baku adalah semua bahan yang yang di gunakan dalam perusahaan pabrik , kecuali bahan yang secara fisik akan di gabung dengan produk yang di dihasilkan oleh perusahaan sendiri, biaya bahan baku juga dapat di artikan sebagai besarnya penggunaan bahan baku yang di masukan dalam proses produksi untuk dapat menghasiklkan barang jadi. Bahan baku dapat di klasifikan sebagai bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung, bahan baku langsung biasa disebut dengan Bahan baku sedangkan biaya overhead Pabrik. Metode penentuan Harga pokok produksi adalah cara yang di lakukan untuk menghitung semua unsur-unsur biaya yang terdapat dalam harga pokok produksi, dengan pendekatan Full costing dan variabel costing dalam pengambilan keputusan. Hasil perhitungan menggunakan metode Full Costing yang di lakukan cukup efektif yang di lakukan dengan melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan yang di lakukan dan menambahkan laba/ keuntungan yang di harapkan oleh industri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pentuan Harga Pokok Produksi dengan pendekatan Metode Full Costing sudah efektif yang di lakukan pada Sentra Industri

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PADA SENTRA INDUSTRI SANDAL “TOYOSIMA” di DESA TOYOMARTO, KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG)

Sandal Toyosima yang di gunakan dalam proses penetapan Harga jual dimana dapat memaksimalkan laba yang ingi di capai oleh Industri.

REFERENSI

- Eko Purwanto ¹, Sinta Sukma Watini ² 2020. Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit)
- Hetika, Yeni Prianta Sari 2019. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada UKMK Di Kota Tegal
- Andre Hendri Slat, 2020. Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual
- Ucik Anita 2013. Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi Kasus Pada PT Hanin Designs Indonesia- IndonesiaLegal Wood)
- Andre Hendri Slat 2013. Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual.
- Sitty Rahmi Lasena 2011. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro
- Jessica Claudia Moray¹ David Paul Elia Saerang² Treesje Runtu³. Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing pada UD Gladys Bakery.